

Pemberdayaan Digitalisasi pada Koperasi Desa Merah Putih Jeruju Besar dalam Pengembangan Ekonomi Lokal

¹⁾Sigit Sugiardi*, ²⁾Maulana Filani Rizal, ³⁾Sri Widarti

^{1,3)}Agribisnis, Universitas Panca Bhakti, Pontianak, Indonesia

²⁾Manajemen, Universitas Panca Bhakti, Pontianak, Indonesia

Email Corresponding Author: sigifpstupb@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pemberdayaan
Digitalisasi
Koperasi Desa Merah Putih
Ekonomi Lokal
Jeruju Besar

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan pengurus dan anggota koperasi melalui penerapan digitalisasi koperasi guna mendukung pengembangan ekonomi lokal di Desa Jeruju Besar. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Materi yang diberikan meliputi penggunaan aplikasi administrasi dan keuangan koperasi, pemanfaatan media digital untuk promosi dan pemasaran, pengelolaan data anggota secara digital, serta penguatan literasi digital bagi pengurus dan anggota koperasi. Pendampingan dilakukan secara langsung agar peserta mampu mengimplementasikan teknologi digital sesuai kebutuhan operasional koperasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam penggunaan teknologi digital untuk pengelolaan koperasi. Pengurus koperasi mulai menerapkan pencatatan administrasi dan keuangan secara lebih terstruktur, sementara anggota memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan platform digital untuk mendukung kegiatan usaha dan pemasaran produk lokal. Implementasi digitalisasi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional koperasi, memperluas akses pasar, memperkuat tata kelola kelembagaan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih berkelanjutan. Kegiatan pelatihan digitalisasi koperasi efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, dengan peningkatan rata-rata nilai dari 44,67 menjadi 78,67. Seluruh peserta mengalami peningkatan pengetahuan, dengan 86,7% peserta mencapai nilai tinggi (≥ 75) pada post-test, dibandingkan 0% pada pre-test. Aspek yang paling meningkat adalah keterampilan administrasi digital dan pengetahuan digitalisasi koperasi, yang merupakan fokus utama pelatihan. Rendahnya nilai pre-test menunjukkan bahwa peserta memiliki kebutuhan yang besar terhadap peningkatan kapasitas digital, yang telah terpenuhi melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Aktivitas digitalisasi yang dilakukan mencakup marketplace, e-commerce, akun digital dan digitalisasi pelaporan keuangan.

ABSTRACT

Keywords:

Empowerment
Digitalization
Merah Putih Village Cooperative
Local Economy
Jeruju Besar

This community service initiative aims to empower cooperative administrators and members through the implementation of cooperative digitalization to support local economic development in Jeruju Besar Village. The activity methodology encompasses outreach, training, mentoring, and evaluation. The material covered includes the use of cooperative administration and financial applications, the utilization of digital media for promotion and marketing, digital management of member data, and the enhancement of digital literacy among administrators and members. Mentoring was conducted in person to ensure participants could implement digital technology in alignment with the cooperative's operational needs. The results indicate an improvement in participants' understanding and skills regarding the use of digital technology for cooperative management. Cooperative administrators have begun implementing more structured administrative and financial record-keeping, while members have gained knowledge on utilizing digital platforms to support business activities and the marketing of local products. This digitalization initiative is expected to enhance operational efficiency, expand market access, strengthen institutional governance, and foster more sustainable local economic growth. The cooperative digitalization training effectively enhanced participants' knowledge and skills, resulting in an increase in average scores from 44.67 to 78.67. All participants demonstrated improved knowledge, with 86.7% achieving high scores (≥ 75) on the post-test, compared to 0% on the pre-test. The areas showing the most significant improvement were digital administrative skills and knowledge of cooperative digitalization—the primary focus of the training. Low pre-test scores indicated a substantial need for digital capacity building among participants, a need that was successfully met through the training and mentoring activities. The digitalization

activities undertaken encompassed marketplaces, e-commerce, digital accounts, and the digitalization of financial reporting.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Desa Jeruju Besar merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi berbasis pertanian dan usaha mikro masyarakat, terutama pada sektor pertanian pangan, perkebunan, serta usaha rumah tangga yang dikelola secara kolektif melalui kelembagaan koperasi desa (Instruksi Presiden Republik Indonesia, 2025). Secara eksisting, Koperasi Desa Merah Putih Jeruju Besar memiliki anggota yang mayoritas berasal dari kelompok petani, pelaku UMKM desa, serta masyarakat usia produktif. Koperasi ini berperan sebagai lembaga pengelola usaha simpan pinjam, distribusi sarana produksi pertanian, serta pemasaran hasil usaha anggota. Namun demikian, pengelolaan koperasi masih didominasi oleh sistem konvensional, baik dalam pencatatan administrasi, pelaporan keuangan, maupun strategi pemasaran produk. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan koperasi dalam menjangkau pasar yang lebih luas, rendahnya efisiensi manajerial, serta minimnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan usaha.

Dari sisi hulu, sebagian besar anggota koperasi memproduksi komoditas pertanian dan produk olahan skala rumah tangga dengan teknologi sederhana dan kapasitas produksi terbatas. Proses perencanaan produksi belum berbasis data permintaan pasar, sehingga sering terjadi ketidaksesuaian antara jumlah produksi dan kebutuhan konsumen. Sementara itu, pada sisi hilir, pemasaran produk masih bergantung pada pola penjualan langsung di pasar lokal dan jaringan informal, tanpa pemanfaatan platform digital seperti media sosial, marketplace, maupun sistem informasi koperasi berbasis digital. Sistem digital yang diimplementasikan telah berhasil mempercepat akses informasi, memperkuat fungsi pelayanan program keluarga berkualitas, dan mendorong kemandirian ekonomi koperasi. Secara implisit, kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan model pemberdayaan berbasis teknologi digital yang adaptif terhadap konteks lokal, sekaligus memberikan dampak nyata dalam meningkatkan efisiensi manajemen dan partisipasi masyarakat (Pakaya, R., Idris, N. O., & Pontooyo, 2025). Diperlukan strategi yang komprehensif berupa peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan infrastruktur digital, serta dukungan kebijakan pemerintah agar transformasi digital dapat berjalan secara optimal. Dengan demikian, transformasi digital pada Koperasi Merah Putih diharapkan mampu meningkatkan kinerja koperasi serta berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Febriadi, Ari Gusro, 2026).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa digitalisasi koperasi pedesaan menghadapi kesenjangan spasial yang signifikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Dalam kajian literatur sistematisnya mengidentifikasi tiga hambatan utama transformasi digital koperasi di pedesaan, yaitu kesenjangan infrastruktur digital antarwilayah, rendahnya literasi teknologi pada kelompok usia lanjut, dan ketidaksesuaian desain platform dengan praktik ekonomi lokal berbasis gotong royong (Hwihanus et. al, 2026). Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan digitalisasi koperasi desa tidak dapat dilakukan secara seragam, melainkan harus mempertimbangkan konteks sosial-budaya dan kapasitas sumber daya manusia setempat. Sejalan dengan hal tersebut, Ratnasari dan Selasi dalam penelitiannya tentang model manajemen koperasi berbasis komunitas menemukan bahwa pemberdayaan UMKM rumahan melalui koperasi masih menghadapi kendala berupa keterbatasan modal, pemasaran yang belum optimal, keterampilan manajerial yang rendah, serta minimalnya pemanfaatan teknologi digital (Ratnasari, Intan, 2026). Penelitian ini juga menekankan bahwa ikatan sosial yang kuat di antara anggota koperasi merupakan faktor penting dalam membangun kepercayaan dan menjaga keberlanjutan koperasi, sehingga digitalisasi harus dirancang untuk memperkuat bukan menggantikan modal sosial yang telah ada. Berdasarkan pemetaan masalah tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai upaya pendampingan intensif bagi Koperasi Merah Putih Desa Jeruju Besar. Pendekatan yang digunakan mengacu pada model tata kelola kolaboratif yang melibatkan pemerintah desa, pengurus koperasi, dan pendamping dari akademisi, sebagaimana direkomendasikan oleh penelitian Hwihanus untuk meningkatkan keberlanjutan adopsi teknologi di pedesaan (Hwihanus et. al, 2026). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus koperasi dalam mengelola administrasi berbasis digital, memanfaatkan

platform pemasaran digital, serta mengoptimalkan peran koperasi sebagai penggerak ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Permasalahan lain yang dihadapi mitra adalah rendahnya literasi digital pengurus dan anggota koperasi. Sebagian besar pengelola koperasi belum memiliki kemampuan memadai dalam penggunaan teknologi digital untuk keperluan administrasi, promosi, dan pemasaran produk. Hal ini berdampak pada rendahnya daya saing koperasi di tengah perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat. Padahal, digitalisasi koperasi terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, serta memperkuat jejaring usaha berbasis komunitas lokal (Zahra, H. A., Febrian, E., & Amar, 2019). Selain itu, belum tersedianya sistem informasi koperasi yang terintegrasi menyebabkan pengelolaan data anggota, transaksi usaha, dan laporan keuangan masih dilakukan secara manual, sehingga rawan kesalahan pencatatan dan menyulitkan proses evaluasi kinerja koperasi.

Kondisi ini menjadi tantangan serius dalam upaya mewujudkan koperasi modern yang profesional, transparan, dan berkelanjutan sesuai dengan arah kebijakan pembangunan ekonomi desa (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan digitalisasi koperasi, melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi digital dalam tata kelola koperasi, serta pengembangan pemasaran digital produk koperasi sebagai upaya mendorong penguatan ekonomi lokal Desa Jeruju Besar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan Koperasi Desa Merah Putih Jeruju Besar melalui penerapan digitalisasi koperasi guna meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha, memperluas akses pasar, dan memperkuat peran koperasi dalam pengembangan ekonomi lokal. Secara khusus, tujuan kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan literasi dan keterampilan digital pengurus dan anggota koperasi; (2) mendampingi penerapan sistem administrasi dan pemasaran digital koperasi; serta (3) mendorong terbentuknya model koperasi desa berbasis digital yang berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan ini sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM), khususnya dalam mendorong keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian berbasis pemecahan masalah nyata di masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa dapat terlibat langsung dalam proses pendampingan, pelatihan, dan implementasi teknologi digital di koperasi desa, sehingga memperoleh pengalaman pembelajaran kontekstual dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat (dan T. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2020). Selain itu, kegiatan ini berkontribusi terhadap pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, terutama IKU 3 (dosen berkegiatan di luar kampus), IKU 5 (hasil kerja dosen dimanfaatkan oleh masyarakat), dan IKU 7 (kelas yang kolaboratif dan partisipatif). Output kegiatan berupa peningkatan kapasitas kelembagaan koperasi dan pemanfaatan teknologi digital diharapkan memberikan dampak nyata bagi mitra dan masyarakat desa. Dari sisi fokus pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini mendukung agenda penguatan ekonomi kerakyatan dan pembangunan desa melalui inovasi dan pemanfaatan IPTEKS. Digitalisasi koperasi menjadi instrumen strategis dalam mempercepat transformasi ekonomi lokal, meningkatkan inklusi keuangan, serta memperkuat daya saing usaha masyarakat desa di era ekonomi digital (World Bank, 2021). Kegiatan pengabdian ini juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan program, dengan mendorong kemandirian mitra dalam mengelola dan mengembangkan sistem digital koperasi secara berkelanjutan. Pendekatan partisipatif diterapkan agar pengurus dan anggota koperasi terlibat aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Birchall J, 2018). Kebaruan (*novelty*) kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi pendekatan partisipatif berbasis modal sosial lokal dengan pendampingan *on-site* yang bertahap dan berkelanjutan, yang berbeda dengan program digitalisasi konvensional yang cenderung bersifat *top-down* dan seremonial semata. Selain itu, berbeda dengan program pengabdian pada umumnya yang menyasar koperasi konvensional, kegiatan ini secara spesifik menargetkan Koperasi Merah Putih sebagai instrumen kebijakan baru pemerintah sekaligus menjawab kesenjangan spasial digitalisasi antara perkotaan dan pedesaan.

II. ANALISIS SITUASI DAN PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan hasil observasi awal, diskusi, dan kesepakatan bersama mitra, yaitu Koperasi Desa Merah Putih Jeruju Besar, diperoleh beberapa permasalahan prioritas yang menghambat optimalisasi peran koperasi dalam pengembangan ekonomi lokal. Permasalahan ini mencakup dua bidang/aspek utama, yaitu kelembagaan dan sumber daya manusia, serta pengelolaan usaha dan pemasaran berbasis digital. Permasalahan utama pada aspek kelembagaan koperasi adalah rendahnya kapasitas pengurus dan anggota dalam pemanfaatan teknologi

digital. Pengelolaan administrasi koperasi, seperti pencatatan anggota, transaksi simpan pinjam, dan laporan keuangan, masih dilakukan secara manual. Kondisi ini menyebabkan proses pengelolaan tidak efisien, rawan kesalahan pencatatan, serta menyulitkan pengurus dalam melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan berbasis data. Pada aspek usaha, koperasi dan anggotanya menghadapi keterbatasan dalam akses pasar dan strategi pemasaran produk. Produk-produk yang dihasilkan anggota koperasi, baik hasil pertanian maupun olahan rumah tangga, sebagian besar masih dipasarkan secara konvensional di lingkungan lokal. Koperasi belum memanfaatkan media digital dan platform pemasaran online secara optimal untuk memperluas jangkauan pasar. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya daya saing produk koperasi serta terbatasnya kontribusi koperasi terhadap peningkatan pendapatan anggota dan pengembangan ekonomi lokal desa.



Gambar 1. Kegiatan PKM Di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap

III. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara partisipatif dan berorientasi pada pemecahan masalah mitra, yaitu Koperasi Desa Merah Putih Jeruju Besar sebagai mitra yang produktif secara ekonomi. Pendekatan yang digunakan adalah participatory action approach, di mana mitra terlibat aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi dan keberlanjutan program. Metode pelaksanaan difokuskan pada penyelesaian permasalahan prioritas di bidang kelembagaan koperasi dan pengelolaan usaha berbasis digital. Secara umum, tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi: (a) sosialisasi, (b) pelatihan, (c) penerapan teknologi, (d) pendampingan dan evaluasi, serta (e) keberlanjutan program.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antara akademisi, pengurus koperasi, dan anggota masyarakat dapat menjadi katalis bagi transformasi digital di tingkat desa. Tahap awal pelaksanaan kegiatan difokuskan pada asesmen kebutuhan dan pemetaan potensi desa. Tim pelaksana melakukan serangkaian wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk mengidentifikasi kesenjangan digital yang ada. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pengurus koperasi masih mengandalkan metode manual dalam pencatatan transaksi, pengelolaan keuangan, dan pemasaran produk. Temuan ini sejalan dengan kondisi banyak koperasi di Indonesia yang masih menghadapi kendala serupa, di mana pengelolaan data anggota dan administrasi masih dilakukan secara konvensional sehingga rawan akan kesalahan pencatatan dan kehilangan data. Proses ini menghasilkan peta jalan digital yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik Koperasi Merah Putih Desa Jeruju Besar, termasuk identifikasi aplikasi dan platform yang paling sesuai dengan kapasitas sumber daya manusia yang ada.

Selanjutnya, kegiatan memasuki fase pelatihan dan pendampingan intensif. Tim pelaksana menyelenggarakan pelatihan literasi digital yang mencakup penggunaan perangkat keras (smartphone dan laptop) dan perangkat lunak untuk mendukung operasional koperasi. Pelatihan ini dirancang secara bertahap, dimulai dari pengenalan dasar teknologi informasi hingga implementasi aplikasi khusus untuk pemasaran dan keuangan digital. Pendekatan bertahap ini penting mengingat tingkat literasi digital peserta yang beragam, sehingga diperlukan metode yang adaptif dan mudah dipahami. Pelatihan mencakup praktik langsung penggunaan aplikasi akuntansi sederhana untuk mencatat transaksi harian, pengelolaan kas, dan pembuatan laporan keuangan secara otomatis. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan platform pemasaran digital seperti media sosial dan marketplace untuk memperluas jangkauan pasar produk-produk unggulan desa.

Sesi pendampingan menjadi bagian krusial dari pelaksanaan kegiatan karena memastikan bahwa transfer pengetahuan tidak bersifat teoritis semata. Tim pelaksana melakukan pendampingan langsung di lokasi

koperasi untuk membantu pengurus dalam mengimplementasikan sistem digital yang baru diperkenalkan. Kegiatan ini mencakup bimbingan teknis dalam mengoperasikan sistem informasi koperasi, mulai dari input data anggota, pengelolaan simpan pinjam, hingga pencetakan laporan keuangan. Pendampingan ini mengadopsi pendekatan *hands-on* yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus koperasi dalam menggunakan teknologi digital. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan pengurus koperasi untuk mengelola administrasi secara digital dan mandiri. Tidak hanya pada aspek internal manajemen, kegiatan ini juga mendorong digitalisasi pada sisi pemasaran dan promosi. Koperasi diberikan pelatihan untuk mengoptimalkan profil bisnis digital melalui platform seperti Google Maps dan media sosial untuk meningkatkan visibilitas dan *branding* kelembagaan. Optimalisasi informasi lokasi digital ini penting untuk memudahkan calon mitra dan konsumen dalam menemukan dan berinteraksi dengan koperasi. Melalui pelatihan ini, Koperasi Merah Putih Desa Jeruju Besar kini memiliki kanal informasi dan promosi yang lebih terstruktur dan mudah diakses oleh publik. Antusiasme peserta selama sesi pelatihan dan pendampingan menunjukkan adanya kebutuhan dan kesiapan yang tinggi untuk bertransformasi menuju pengelolaan koperasi berbasis teknologi, sebagaimana juga terlihat dalam berbagai program pemberdayaan koperasi di wilayah lain.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan digitalisasi pada Koperasi Merah Putih Desa Jeruju Besar telah berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai target-target antara yang telah ditetapkan. Transformasi yang terjadi tidak hanya pada tataran teknis operasional, tetapi juga pada perubahan pola pikir pengurus dan anggota koperasi terhadap pentingnya adaptasi teknologi di era ekonomi digital. Kegiatan ini menjadi fondasi awal yang kuat bagi pengembangan koperasi yang lebih profesional, transparan, dan berdaya saing di masa depan.

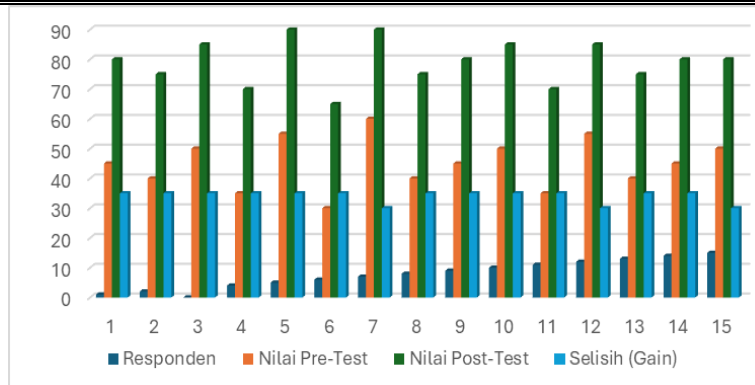
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah menghasilkan berbagai luaran yang dapat dikategorikan ke dalam luaran fisik, peningkatan kapasitas, dan dampak sosial-ekonomi. Luaran-luaran ini menjadi indikator keberhasilan program dan sekaligus modal bagi keberlanjutan Koperasi Merah Putih Desa Jeruju Besar dalam menjalankan perannya sebagai motor penggerak ekonomi lokal.

Indikator kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi hasil kegiatan PKM ini. Indikator kuantitatif yang digunakan meliputi: pemahaman maksud digitalisasi koperasi, pemahaman aplikasi apa yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan secara digital, pemahaman manfaat utama penggunaan sistem digital dalam pengelolaan keuangan koperasi, pemahaman Platform digital apa yang dapat digunakan untuk memasarkan produk koperasi dan pemahaman yang dimaksud dengan transparansi keuangan koperasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa instrumen, yaitu pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, observasi selama pelaksanaan pelatihan, serta wawancara setelah kegiatan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta dan kendala yang dihadapi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Nilai Pre Test dan Post Test PKM

Responden	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Selisih (Gain)	Keterangan
1	45	80	+35	Meningkat
2	40	75	+35	Meningkat
3	50	85	+35	Meningkat
4	35	70	+35	Meningkat
5	55	90	+35	Meningkat
6	30	65	+35	Meningkat
7	60	90	+30	Meningkat
8	40	75	+35	Meningkat
9	45	80	+35	Meningkat
10	50	85	+35	Meningkat
11	35	70	+35	Meningkat
12	55	85	+30	Meningkat
13	40	75	+35	Meningkat
14	45	80	+35	Meningkat
15	50	80	+30	Meningkat



Gambar 2. Nilai Pre Test – Post Test - Gain

Berdasarkan hasil analisis pre-test dan post-test dari 15 peserta kegiatan pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan digitalisasi koperasi efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, dengan peningkatan rata-rata nilai dari 44,67 menjadi 78,67. Seluruh peserta mengalami peningkatan pengetahuan, dengan 86,7% peserta mencapai nilai tinggi (≥ 75) pada post-test, dibandingkan 0% pada pre-test. Aspek yang paling meningkat adalah keterampilan administrasi digital dan pengetahuan digitalisasi koperasi, yang merupakan fokus utama pelatihan. Rendahnya nilai pre-test menunjukkan bahwa peserta memiliki kebutuhan yang besar terhadap peningkatan kapasitas digital, yang telah terpenuhi melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Dari sisi adopsi teknologi, indikator keberhasilan mencakup tingkat penggunaan sistem informasi untuk pencatatan transaksi digital yang mencapai lebih dari 72% peserta mampu mengoperasikan sistem secara mandiri, adopsi media sosial dan *marketplace*, *e-commerce*, akun digital dan digitalisasi pelaporan keuangan (aplikasi Excel worksheet terintegrasi) untuk pemasaran produk lokal yang sebelumnya belum dimanfaatkan, serta optimalisasi profil bisnis digital melalui platform seperti Tingkat adopsi teknologi juga diukur dari capaian integrasi sistem digital dalam tata kelola koperasi, di mana sebelum kegiatan seluruh administrasi dilakukan secara manual, sementara setelah pendampingan sistem pencatatan anggota, simpanan, dan transaksi keuangan telah terdigitalisasi. Namun demikian, capaian ini perlu ditempatkan dalam konteks tantangan adopsi teknologi KDMP Jeruju Besar.

V. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil mendorong transformasi digital pada Koperasi Desa Merah Putih Jeruju Besar secara nyata dan berkelanjutan. Melalui pendekatan partisipatif dan pendampingan langsung di lokasi, program ini efektif menjembatani kesenjangan teknologi sekaligus mengubah pola pikir pengurus dan anggota koperasi yang sebelumnya masih bergantung pada sistem konvensional, menuju pengelolaan administrasi, keuangan, dan pemasaran yang lebih modern, efisien, dan transparan. Digitalisasi yang diterapkan tidak bersifat top-down, melainkan disesuaikan dengan kapasitas dan konteks sosial-budaya setempat, sehingga berhasil memperkuat tata kelola kelembagaan serta membuka akses pasar yang lebih luas bagi produk-produk unggulan desa. Kolaborasi antara akademisi, pengurus koperasi, pemerintah desa, dan masyarakat menciptakan ekosistem ekonomi lokal yang lebih inklusif dan menjadikan Koperasi Merah Putih sebagai pusat kegiatan ekonomi digital di tingkat desa. Secara kuantitatif, keberhasilan program ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai peserta dari 44,67 pada pre-test menjadi 78,67 pada post-test, dengan seluruh peserta (100%) mengalami peningkatan pengetahuan dan 86,7% di antaranya mencapai nilai tinggi (≥ 75). Dari sisi adopsi teknologi, lebih dari 72% peserta mampu mengoperasikan sistem pencatatan transaksi secara mandiri, sementara pemanfaatan platform pemasaran digital seperti media sosial, marketplace, dan *e-commerce* berhasil diadopsi oleh seluruh peserta yang sebelumnya belum memanfaatkannya sama sekali. Dengan demikian, kegiatan ini telah meletakkan fondasi awal yang kuat bagi pengembangan koperasi yang profesional, transparan, dan berdaya saing di era ekonomi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Panca Bhakti, LPPM Universitas Panca Bhakti selaku pemberi dana pada kegiatan PKM ini. Terima kasih dapat juga disampaikan kepada Mitra Bapak Husnin selaku Ketua

Koperasi Desa Merah Putih Jeruju Besar beserta pengurus, Ibu Kepala Desa Jeruju Besar, Kasi Ekonomi Renbang Desa Jeruju Besar, yang berkenan dan membantu terlaksananya kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Birchall J. (2018). *People-centred businesses: Co-Operatives, Mutuals and The Idea of Membership*. Palgrave Macmillan.
- Febriadi, Ari Gusro, dan H. R. (2026). Transformasi Digital Dalam Pengelolaan Koperasi Merah Putih Di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, Volume 6(Issue 1), 72–79. <https://doi.org/72-79>. <https://doi.org/10.53494/jpvr.v6i1.1352>
- Hwihanus et. al. (2026). Pendampingan Akuntansi Koperasi pada Koperasi Konsumen KopWil 7 di Surabaya. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, Volume e(Issue 2), 45–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/jpm.v3i2.3310>
- Instruksi Presiden Republik Indonesia. (2025). *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2025 tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih*. KSK Presiden Republik Indonesia.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023). *Roadmap Digitalisasi Koperasi dan UMKM*. Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. (2022). *Panduan implementasi Merdeka Belajar di satuan PAUD*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Pakaya, R., Idris, N. O., & Pontooyo, F. (2025). Digitalisasi Koperasi Merah Putih Dan Sistem Informasi Berbasis Web Untuk Meningkatkan Partisipasi Program Keluarga Berkualitas Di Desa Tiohu. *Kreatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, Volume 5(Issue 2), 294–303. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/kreatif.v5i2.6410>
- Ratnasari, Intan, and D. S. (2026). Model Manajemen Koperasi Berbasis Komunitas untuk Pemberdayaan UMKM Rumahan. *SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, Volume 4(Issue 3), 58–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/santri.v4i3.2287>
- World Bank. (2021). *Digital Economy for Development: Policy Approaches*. World Bank.
- Zahra, H. A., Febrian, E., & Amar, S. D. (2019). Mempengaruhi Sikap Dan Intensi Pengurus Koperasi Untuk Menggunakan Platform Layanan Keuangan Digital Di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen*, Volume 10(Issue 2), 155–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/jm-uika.v10i2.2572>.